

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sebagaimana yang diketahui bahwa tujuan dari pembangunan negara Indonesia adalah mencapai masyarakat adil dan makmur berdasarkan Pancasila. Dengan itu pemerintah menggalakkan pembangunan di segala bidang termasuk bidang pendidikan.

Pendidikan merupakan wadah untuk membentuk manusia Indonesia yang cerdas dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Selain itu pada hakikatnya pendidikan bertujuan membawa anak didik agar dapat berdiri dalam hidupnya dan bertanggung jawab kepada masyarakat dan bangsa. Sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang RI No.14 Tahun 2005 tentang sistem pendidikan nasional (SINDIKNAS) yakni sebagai berikut:

Pembangunan nasional dalam bidang pendidikan adalah upaya dalam mencerdaskan kehidupan bangsa dan meningkatkan kualitas manusia Indonesia yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia serta menguasai ilmu pengetahuan, teknologi dan seni dalam mewujudkan masyarakat yang maju, adil, makmur, dan beradab berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945.

Untuk mencapai tujuan nasional tersebut dibutuhkan lembaga-lembaga pendidikan yang masing-masing mempunyai tujuan tersendiri yang sejalan dengan tujuan pendidikan nasional, termasuk di dalamnya Pendidikan Agama Islam yang harus mempunyai tujuan yang berkesinambungan.

Untuk mewujudkan nilai-nilai agama yang terkandung dalam ajaran Islam, maka mata pelajaran agama harus dihayati dan diamalkan oleh anak didik. Hal inilah yang harus menjadi tugas guru dalam menanamkan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam.

Masalah yang mendasar dalam pendidikan agama sering kali hanya disampaikan sebatas teori saja. Dan menyampaikannya pun sangat monoton, baik dalam teori maupun metode. Guru agama sering kali hanya menggunakan metode konvensional, sehingga anak didik lebih dijadikan sebagai objek belajar dari pada subjek belajar. Materi agama kebanyakan diambil dari buku-buku panduan dan jarang sekali dikaitkan dengan realitas kehidupan sehari-hari.

Dalam konsep ini guru hanya mencari bahan, lalu diajarkan tanpa menetapkan target belajar maksimal. Dengan demikian yang sering terjadi adalah *transfer of knowledge* bukan *transfer of learning* *transfer of knowledge* adalah suatu proses pembelajaran yang belum menitik beratkan pada terjadinya proses belajar, sedangkan *transfer of learning* adalah suatu proses pembelajaran yang menitik beratkan pada terjadinya proses pembelajaran. Dengan demikian, pengetahuan yang diperoleh dapat ditetapkan dengan situasi pada saat terjadinya proses pembelajaran.

Untuk meningkatkan mutu Pendidikan Agama Islam salah satunya adalah mengubah cara belajar siswa, siswa harus lebih aktif dalam belajar mengajar. Karena pada hakikatnya siswa merupakan sentral, maka aktivitas siswa merupakan syarat mutlak bagi berlangsungnya interaksi pembelajaran.

Aktifitas siswa dalam hal ini baik secara fisik maupun mental aktif. Jadi tidak ada gunanya guru melakukan kegiatan belajar- mengajar, kalau siswa hanya pasif saja. Sebab para siswalah yang belajar, maka merekalah yang harus melakukan (Sardiman, 2001 : 15-17).

Dari uraian di atas sudah sepantasnya Pendidikan Agama Islam mengalami perbaikan yang berkesinambungan, sehingga dapat meningkatkan mutu yang berkelanjutan. Penggunaan strategi-strategi baru dalam penyampaian perlu dilakukan, karena dengan begitu proses pembelajaran tidak monoton hanya dengan metode-metode konvensional saja.

Para pendidik dan orang tua harus memberikan perhatian pada anak, lebih-lebih pada periode pertama (kurang lebih pada usia enam tahun pertama) dalam kehidupan anak. Karena periode ini merupakan periode yang amat kritis dan amat penting, Periode ini mempunyai pengaruh yang amat mendalam dalam pembentukan pribadinya. Adapun yang terekam dalam benak anak pada periode ini nanti akan tampak pengaruh-pengaruhnya dengan nyata pada kepribadian kelak ia dewasa (Sri Hartini, 2003 : 17-18).

Mata Pelajaran Agama Islam dinilai dalam bentuk soal ujian menunjukkan prioritas pada aspek kognitif saja jarang pertanyaan mempunyai bobot nilai dan makna spiritual keagamaan yang fungsional dalam kehidupan sehari-hari. Sering juga guru dalam memberi evaluasi hanya terpaku pada bagaimana siswa mendapatkan hasil ulangan yang memuaskan, sedangkan terhadap persoalan bagaimana mengubah ilmu pengetahuan yang bersifat kognitif menjadi makna dan nilai yang perlu diinternalisasikan dalam diri

peserta didik (afektif) untuk bergerak, berbuat, dan untuk selanjutnya menjadi sumber motivasi bagi peserta didik berperilaku kongkret agamis dalam kehidupan sehari-hari (psikomotorik) kurang mendapat perhatian dalam proses evaluasi.

Padahal penilaian dalam Pendidikan Agama Islam merupakan cara atau teknik penilaian terhadap perilaku peserta didik berdasarkan standar perhitungan yang bersifat komprehensif dari seluruh aspek-aspek kehidupan mental psikologis dan sepiritual religius peserta didik. Karena pribadi yang diinginkan dalam Pendidikan Islam bukan hanya pribadi yang bersifat religius, tetapi juga memiliki ilmu dan berketrampilan dan sanggup beramal dan berbakti pada Tuhan dan masyarakat (Armai Arif, 1999 : 53). Untuk itu guru Pendidikan Agama Islam harus bisa mempersiapkan evaluasi hasil belajar bagi peserta didik yang sesuai dengan tujuan pendidikan.

Harus diakui bahwa dalam proses pembelajaran mempunyai hambatan dan dukungan, baik dalam proses pembelajaran, sarana dan pendukung pembelajaran, dan lain sebagainya. Seperti yang dialami oleh guru PAI di MIN Semanu Gunungkidul Yogyakarta, cara mengatasi peserta didik yang membuat gaduh di dalam kelas, membuat aktif dalam setiap pembelajaran Pendidikan Agama Islam, dan lain-lain.

Dari uraian diatas, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian tentang strategi pembelajaran, hasil dari evaluasi , serta faktor pendukung dan penghambat dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MIN Semanu Gunungkidul Yogyakarta.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka yang menjadi pokok masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada siswa MIN Semanu Gunungkidul Yogyakarta?
2. Apa hasil yang dicapai dari strategi pembelajaran pendidikan Agama Islam pada siswa MIN Semanu Gunungkidul Yogyakarta?
3. Faktor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat dalam strategi pembelajaran PAI pada siswa MIN Semanu Gunungkidul Yogyakarta?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan yang hendak dicapai dalam judul ini adalah:

- a. Untuk mengetahui strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada siswa MIN Semanu Gunungkidul Yogyakarta.
- b. Untuk mengetahui hasil strategi pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada siswa MIN Semanu Gunungkidul Yogyakarta.
- c. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam strategi pembelajaran PAI pada siswa MIN Semanu Gunungkidul Yogyakarta.

2. Kegunaan yang diharapkan dari penelitian ini adalah

- a. Sebagai bahan pertimbangan bagi guru maupun staf sekolah dalam memilih maupun mendesain strategi pembelajaran yang variatif demi menunjang Pendidikan Agama Islam di sekolah.

- b. Menambah wawasan penulis dalam mengaplikasikan ilmu pengetahuan.
- c. Penelitian ini hendaknya berguna sebagai masukan bagi sekolah Khususnya, dan instansi-instansi pendidikan lainnya untuk mempertimbangkan penerapan strategi dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

D. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka ini penulis ambil dari beberapa skripsi yang sejenis dengan judul skripsi penulis. Diantara skripsi-skripsi tersebut antara lain :

1. Skripsi yang berjudul “ Strategi Pembelajaran Agama Islam dalam Meningkatkan Pengamalan ajaran Agama pada Siswa MI YAPPI Klepu Rejosari Semin Gunungkidul tahun 2008 / 2009 ”, merupakan skripsi dari sdr. Nurkhayati Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Yogyakarta. Skripsi ini membahas tentang Strategi Pembelajaran Agama Islam dalam Meningkatkan Pengamalan ajaran Agama pada Siswa MI YAPPI dengan memberi penjelasan tentang rukun iman dan penerapannya dalam pengamalan ajaran Agama Islam yang diketahui dengan metode pengambilan data melalui angket. Serta upaya pembiasaan perilaku atau amalan tentang rukun iman untuk menanamkan pengamalan ajaran agama Islam sejak dini walaupun hasilnya tidak bisa di rasakan secara langsung oleh pendidik maupun siswa.

2. Skripsi kedua oleh Ngapiyono lulusan Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Yogyakarta tahun 2000 yang berjudul "Strategi Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam dalam Menghadapi Perkembangan Ilmu Pengetahuan dan teknologi" skripsi ini membahas perilaku dari dampak perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi baik dari segi positif maupun negatif nya dimana setiap individu dapat dilihat dari cara menjaga jasmani, pendidikan akal, pembinaan aqidah, akhlak dan dimensi kejiwaan. Strategi Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam dalam Menghadapi Perkembangan Ilmu Pengetahuan dan teknologi juga meninjau dampak sosial atau masyarakat untuk masa depan yang dapat meningkatkan kualitas dan intensitas komunikasi, informasio, ilmu pengetahuan dan lain sebagainya.

Sedang skripsi penulis yang berjudul "Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam pada siswa MIN Semanu Gunungkidul Yogyakarta tahun 2009/2010" membahas tentang bagaimana strategi pembelajaran pendidikan Agama Islam khususnya di MIN Semanu Gunungkidul Yogyakarta sehingga tercapai tujuan Pendidikan Agama Islam.

E. Kerangka Teoritik

1. Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

a. Strategi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) strategi berarti rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus. (Kamus Besar Bahasa Indonesia, 2000 : 234)

Menurut pengertian strategi belajar menjejarkan mengajar meliputi rencana, metode dan perangkat kegiatan yang direncanakan untuk mencapai tujuan pengajaran tertentu

Untuk melaksanakan suatu strategi tertentu diperlukan seperangkat metode pengajaran. Suatu program pengajaran yang diselenggarakan oleh guru dalam satu kali atau bisa dilaksanakan dengan berbagai metode, seperti : ceramah, tanya jawab, diskusi kelompok. Keseluruhan metode itu termasuk media pendidikan yang digunakan untuk menggambarkan strategi belajar mengajar. Strategi dapat diartikan sebagai *e plan of operation achieving something*' rencana kegiatan untuk mencapai sesuatu.

Ada tiga strategi dalam pembelajaran yang meliputi hal-hal sebagai berikut :

1. Strategi belajar mengajar adalah rencana dan cara-cara membawakan pengajaran agar segala prinsip dasar dapat terlaksana, dan segala tujuan pengajaran dapat di capai secara efektif
2. Cara-cara membawakan pengajaran itu merupakan pola dan urutan umum perbuatan guru – murid dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar.
3. Pola dan urutan umum perbuatan guru – murid itu merupakan suatu kerangka umum kegiatan belajar mengajar yang tersusun

dalam suatu rangkaian bertahab menuju tujuan yang telah ditetapkan. (W.Gulo, 2002:3)

b. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Pembelajaran arti menurut kamus bahasa adalah orang yang mempelajari atau proses, cara perbuatan menjadikan orang atau makhluk hidup belajar. Arti pembelajaran menurut istilah adalah kegiatan belajar mengajar yang diarahkan untuk memberikan pengetahuan, sikap dan keterampilan kepada peserta didik untuk melakukan sesuatu berupa seperangkat tindakan intelegensi dalam bentuk kemahiran, ketetapan dan keberhasilan dengan penuh tanggung jawab .

Pendidikan Agama Islam dijelaskan oleh Adurrahman Saleh adalah Usaha yang berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar setelah selesai pendidikan tersebut anak dapat memahami dan mengamalkan ajaran-ajaran Agama Islam serta menjadi *way of life* atau pandangan hidup. (Abdurrahman Shaleh, 1976 : 20)

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan yang dimulai dengan usaha-usaha yang sistematis dan pragmatis yang berupa bimbingan dan asuhan untuk membantu anak didik dalam mengetahui, memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran agama Islam, menjadikannya sebagai pandangan hidup guna memperoleh kebahagiaan dunia dan akhirat.

2. Dasar dan Tujuan Pendidikan Agama Islam

a. Undang-undang Dasar 1945

perundang-undangan yang berkenaan dengan pendidikan yaitu seperti pada Undang-undang Dasar 1945 pasal 31 ayat 2 yang berbunyi:

ayat 1. Setiap warga negara ber hak mendapatkan pendidikan

ayat 2. Setiap warga negara wajib mengikuti pendidikan dasar dan pemerintah wajib membiayainya. (UUD 1945)

Tujuan Pendidikan Agama Islam

Tujuan Pendidikan Agama Islam adalah menanamkan taqwa dan akhlak serta menegakkan kebenaran untuk membentuk manusia yang berpribadi dan berbudi luhur sesuai dengan ajaran islam

Oleh karena itu penting artinya jika Pendidikan Agama Islam ditanamkan seawal mungkin agar mereka dapat mengerti, memahami dan mengamalkan semua apa yang diperintahkan dan menjauhi apa yang dilarang oleh Allah SWT. Sebagai mana yang telah diajarkan dalam Al-Qur'an dan Hadist sehingga dapat tercapai apa yang menjadi tujuan Pendidikan Islam.

2. Materi Pendidikan Agama Islam

Materi pokok Pendidikan Agama islam di MIN Semanu Gunungkidul antara lain :

a. Al-Qur'an Hadist

Materi pelajaran al-Qur'an hadist yaitu pengajaran yang membahas tentang al-Qur'an hadist yang merupakan sumber utama ajaran Islam. dimaksudkan untuk memberikan motivasi, bimbingan, pemahaman, kemampuan dan penghayatan terhadap isi-isi kandungan ayat-ayat al-Qur'an dan hadist sehingga dapat diwujudkan dalam perilaku sehari-hari sebagai manifestasi iman dan taqwa kepada Allah SWT.

b. Aqidah Akhlak

Pelajaran Aqidah dan Akhlak adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, dan mengimani Allah SWT. Dan merealisasikannya dalam perilaku akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, penggunaan pengalaman dan pembiasaan. Dalam kehidupan yang majemuk dalam bidang keagamaan, pendidikan ini juga di arahkan pada peneguhan aqidah di satu sisi dan peningkatan toleransi serta saling menghormati dan membahas tentang masalah keyakinan dan norma-norma etika yang baik dan yang buruk

c. Fiqih

Materi Fiqih membahas masalah hukum agama Islam meliputi fiqih ibadah dan fiqih muamalah, yang menggambarkan bahwa ruang lingkup fiqih mencakup perwujudan keserasian, keselarasan dan keseimbangan hubungan manusia dengan Allah

SWT, dengan diri sendiri, sesama manusia, makhluk lain maupun lingkungan nya (*hablun minallah wa hablun minannas*)

d. Bahasa Arab

Mata pelajaran Bahasa Arab merupakan suatu mata pelajaran yang diarahkan untuk mendorong ,membimbing, mengembangkan dan membina kemampuan berbahasa arab.Kemampuan Bahasa Arab produktif yaitu kemampuan menggunakan bahasa itu sebagai alat komunikasi baik secara lisan maupun secara tertulis. Kemampuan bernahasa reseptif yaitu kemampuan untuk memahami pembicaraan orang lain dan kemampuan memahami bacaan. Kemampuan berbahasa Arab serta sikap positif terhadap bahasa arab tersebut sangat penting , karena dapat membantu peserta didik dalam memahami sumber ajaran Islam, yaitu al-Qur'an dan Hadist, serta kitab-kitab berbahasa Arab yang berkenaan dengan Islam.

e. Sejarah Kebudayaan Islam

Mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam dalam kurikulum Madrasah Ibtidaiyah adalah salah satu bagian mata pelajaran agama Islam yang diarahkan untuk menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati Sejarah Islam yang kemudian menjadi dasar pandangan hidupnya (*way of life*) melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, keteladanan, penggunaan pengalaman dan pembiasaan.

Mata pelajaran SKI Madrasah Ibtidaiyah ini meliputi: sejarah Arab pra Islam, sejarah Rasulullah SAW. Dan Khulafa' ar-Rasyidin. Hal lain yang lebih mendasar adalah terletak pada kemampuan menggali nilai, makna, aksioma, ibrah/hikmah, dalil dan trori dari fakta sejarah yang ada. Oleh karena itu dalam tema-tema tertentu indikator keberhasilan belajar akan sampai pada capaian ranah afektif. Jadi SKI tidak saja merupakan *transfer of knowledge* tetapi juga merupakan pendidikan nilai (*value education*).

(Standar Kompetensi, 2004 : 17-141)

3. Metode Mengajar Pendidikan Agama Islam

Macam- macam metode mengajar guna menunjang tercapainya tujuan pembelajaran yang digunakan sebagai berikut :

- a. Metode Ceramah
- b. Metode Tanya Jawab
- c. Metode Drill (latihan)
- d. Metode Pemberian Tugas
- e. Metode Demonstrasi

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian diskriptif yang bersifat kualitatif. Ditinjau dari cara dan taraf pembahasan, maka penelitian ini digolongkan sebagai penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif ini terbatas pada usaha mengungkapkan suatu masalah atau

keadaan atau peristiwa sebagaimana adanya sehingga bersifat untuk mengungkapkan fakta. (Suharsimi Arikunto, 1998: 102). Dalam penelitian ini dipergunakan pengumpulan data yang diperoleh dengan melakukan penelitian secara langsung di lapangan.

2. Objek Penelitian

Adapun yang dimaksud obyek penelitian disini adalah strategi pembelajaran pendidikan agama Islam pada siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri Semanu Gunungkidul.

3. Subjek Penelitian

Subjek adalah orang yang memberikan informasi. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan istilah informan kunci dan informan pendukung. Adapun informan kunci yang dimaksud dalam penelitian ini adalah guru pendidikan agama Islam di MIN Semanu, yang berjumlah 5 orang. Guru yang mengampu sesuai bidangnya.

4. Metode Pengumpulan Data

Dalam memperoleh data yang bermacam-macam, dipergunakan beberapa metode yang satu dengan metode yang lain.

Untuk memperoleh informasi yang diperlukan metode-metode sebagai berikut:

a. Metode Observasi

Metode observasi dapat dikatakan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis dari fenomena-fenomena yang diselidiki.

Sesuai data yang diperlukan, maka dalam penelitian ini dilakukan pengamatan dengan observasi non partisipasi, yakni peneliti duduk dibelakan mengamati kegiatan yang dilakukan oleh guru PAI dan siswa dalam proses pembelajaran dikelas. Observasi dikelas dilakukan terhadap guru PAI sebanyak 3 kali, setelah dianggap cukup. Metode ini digunakan untuk mengamati strategi pembelajaran PAI meliputi :

- 1) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran
- 2) Pelaksanaan Pembelajaran
- 3) Evaluasi dan hasil pembelajaran

Sedang observasi diluar kelas dilakukan guna mengamati keadaan madrasah pada umumnya yaitu letak geografis, sarana, prasarana, situasi dan kondisi lingkungan MIN Semanu Gunungkidul Yogyakarta

b. Metode Wawancara

Metode wawancara digunakan untuk mengumpulkan data dengan jalan tanya jawab sepihak yang dikerjakan dengan sistematis dan berlandaskan pada tujuan penelitian.

Adapun teknik wawancara yang digunakan adalah wawancara bebas terpimpin, artinya responden yang diwawancarai bebas memberi jawaban, namun tidak terlepas dari daftar pertanyaan yang telah disusun/disiapkan.

Metode ini digunakan untuk memperoleh tanggapan, pendapat, dan keterangan secara lisan dari sumber data yaitu guru PAI tentang

strategi pembelajaran pendidikan agama islam pada siswa , faktor penghambat dan pendukung, sejarah berdiri dan perkembangan MIN Semanu Gunungkidul Yogyakarta

c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi ini digunakan untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel-variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar dan sebagainya.

Metode ini pada hakikatnya digunakan untuk memperoleh data tentang dokumen-dokumen MIN Semanu seperti : sejarah berdiri, struktur organisasi, keadaan guru, keadaan karyawan, keadaan murid, program kurikulum dan raport.

5. Metode Analisis Data

Analisis data adalah suatu proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disanrankan oleh data. (Lexy J.Moleong, 2005: 103)

a. Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data lapangan yang dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang ada dapat berupa berupa dokumen catatan lapangan mengenai perilaku subjek penelitian.

b. Reduksi Data

Yaitu proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data "kasar" yang muncul dari catatan tertulis di lapangan. Dengan kata lain reduksi data adalah mempersingkat data yang terkumpul dengan melakukan ringkasan, pengkodean dan membuat memo. Dalam reduksi data dilakukan juga membuang data-data yang tidak perlu dengan tujuan untuk mengorganisasikan data yang terkumpul sehingga dapat mempermudah penarikan kesimpulan.

c. Penyajian Data

Yaitu sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dengan melakukan penyajian data diharapkan dapat mempermudah melakukan pemahaman terhadap masalah yang dihadapi sehingga kesimpulan yang di ambil bukan kesimpulan yang gegabah atau terburu-buru.

d. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan kegiatan penggambaran yang utuh dari objek yang diteliti atau konfigurasi yang utuh dari objek penelitian. Proses penarikan kesimpulan didasarkan pada hubungan informasi yang tersusun dalam satu bentuk yang dipadu pada penyajian data, melalui informasi tersebut, peneliti dapat melihat apa yang ditelitinya dan menentukan kesimpulan yang benar sebagai objek penelitian. Kesimpulan juga diverifikasikan

selama penelitian berlangsung. Verifikasi itu mungkin sesingkat pemikiran kembali yang melintas dalam pikiran peneliti selama menulis dan merupakan suatu tinjauan ulang pada catatan lapangan. Pada tahap sebelumnya, verifikasi juga dilaksanakan untuk memeriksa keabsahan data.

Untuk memeriksa keabsahan data yaitu dengan menggunakan triangulasi. Triangulasi yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data tersebut. (Lexi J. Moleong, 1989 : 330), yakni data hasil wawancara dicek dengan metode lain yaitu observasi pembelajaran di kelas.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk memberikan kemudahan diskripsi pembahasan dalam skripsi ini, akan disusun sistematika pembahasan dengan rincian sebagai berikut :

Bab I : PENDAHULUAN. Skripsi diawali dengan Pendahuan yang mencakup : latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian , kerangka teoritik , metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II : MENGENAI GAMBARAN UMUM MADRASAH IBTIDAIYAH NEGERI SEMANU, Gunugkidul sebagai tempat yang penulis jadikan sampel penelitian. Pada bab ini

memuat letak geografis, sejarah singkat berdirinya, struktur organisasi, keadaan guru dan siswa, serta sarana pendidikan yang dimiliki

Bab III : ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN, membahas tentang Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di MIN Semanu meliputi: Perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, Evaluasi, dan penilaian.

Bab IV : PENUTUP yang terdiri dari kesimpulan, saran-saran dan kata penutup. Setelah bab ke IV ini dilanjutkan daftar pustaka, biografi penulis dan lampiran